

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat RW 003 Kelurahan Malaka Sari tentang Pencegahan Penyakit Degeneratif melalui Edukasi Kesehatan

Maifitrianti¹, Numlil Khaira Rusdi², Tuti Wiyati³, Ani Pahriyani⁴

^{1,3,4} Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

² Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Numlil Khaira Rusdi

E-mail: numlilkhaira@uhamka.ac.id

Abstrak

Penyakit degeneratif merupakan kelompok penyakit yang berhubungan dengan penuaan dan pola hidup yang kurang sehat, seperti hipertensi, hiperkolesterolemia, diabetes mellitus, dan gout. Penyakit-penyakit ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang semakin meningkat, yang berkontribusi besar terhadap morbiditas dan mortalitas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks tersebut, edukasi kesehatan kepada masyarakat menjadi sangat krusial. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang cara pencegahan, pengelolaan, dan pengobatan penyakit degeneratif. Dalam kegiatan ini, dilakukan pre-test terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi edukasi, pemeriksaan kesehatan dasar, pemberian leaflet serta konsultasi dengan apoteker. Selanjutnya dilakukan post-test. Hasil pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang penyakit degeneratif dan cara pencegahan serta pengobatannya.

Kata kunci – degeneratif, edukasi kesehatan, apoteker, pengetahuan, pengobatan

Abstract

Degenerative diseases, encompassing conditions such as hypertension, hypercholesterolemia, diabetes mellitus, and gout, are closely linked to aging and unhealthy lifestyle habits. These diseases have become a growing public health concern, significantly contributing to morbidity and mortality rates globally, including in Indonesia. In this context, health education for the community is crucial. This community service aimed to improve knowledge and awareness about the prevention, management, and treatment of degenerative diseases. A structured intervention was conducted, consisting of a pre-test, educational sessions, basic health screenings, leaflet distribution, and pharmacist consultations, followed by a post-test. The results demonstrated a significant improvement in community knowledge about degenerative diseases and their prevention and management.

Keywords – Degenerative, health education, pharmacist, knowledge, management

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan kelompok penyakit yang berhubungan dengan penuaan dan pola hidup yang kurang sehat, seperti hipertensi, hiperkolesterolemia, diabetes mellitus, dan gout (Dipiro *et al*, 2022). Penyakit-penyakit ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang semakin meningkat, baik di tingkat nasional maupun lokal. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), penyakit degeneratif berkontribusi besar terhadap morbiditas dan mortalitas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil SKI tahun 2024 jumlah masyarakat Indonesia yang menderita penyakit-penyakit kardiovaskuler mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 dan 2018 (Kemenkes RI, 2023). Pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta stres yang tinggi menjadi faktor risiko utama dalam perkembangan penyakit-penyakit ini.

Dalam konteks tersebut, edukasi kesehatan kepada masyarakat menjadi sangat krusial, guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara pencegahan, pengelolaan, dan pengobatan penyakit degeneratif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Seiring dengan misi Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat, dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi UHAMKA berinisiatif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di RT 003 Kelurahan Malaka Sari, Jakarta. Dalam program ini, dosen dan mahasiswa Farmasi UHAMKA akan menyampaikan materi edukasi yang berbasis pada ilmu farmasi, kesehatan masyarakat, dan pola hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan interaksi langsung dengan warga setempat, seperti pemeriksaan kesehatan dasar, pemberian leaflet serta konsultasi dengan apoteker.

Beberapa riset pengabdian masyarakat mendapati bahwa evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Nuraini *et al* (2025) di Bogor menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit degeneratif secara signifikan setelah mendapatkan edukasi melalui penyuluhan. Karwiti *et al* (2023) juga menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya mencegah penyakit degeneratif melalui kegiatan penyuluhan di Jambi.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mempererat hubungan antara dunia pendidikan tinggi dengan masyarakat dalam mencapai tujuan kesehatan yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pengabdian ditujukan untuk masyarakat di RW 003, Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia dan gout sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*). Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner.
2. Edukasi masyarakat melalui *leaflet*
3. Pemberian konseling oleh apoteker
4. Tahapan akhir dari kegiatan adalah evaluasi dengan mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan menggunakan kuesioner (*post test*)

Peranan mitra dalam kegiatan pengabdian adalah menyediakan sarana dan prasarana seperti menyediakan tempat acara, sound system, serta hal-hal lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian. Untuk mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, maka akan mendapatkan tambahan 1 SKS dalam bentuk sertifikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 dari pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan pendaftaran peserta dan pengisian kuesioner pre test. Mitra adalah warga RW 003

Malaka Sari, dengan dominasi adalah ibu-ibu yang mengurus kesekretariatan warga. Peserta didominasi usia diatas 50 tahun dan telah memiliki beberapa penyakit degeneratif seperti, hipertensi, DM, asam urat, dll. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan seputar pengobatan pada penyakit-penyakit degeneratif. Stand konsultasi terkait obat dan terapi sangat diminati dan Masyarakat selaku peserta sangat antusias berdiskusi dan bertanya (Gambar 1). Peserta rata-rata sudah mengalami berbagai penyakit degeneratif seperti hipertensi, jantung, dan diabetes mellitus (DM).



Gambar 1.

Stand konsultasi terkait obat oleh Farmasis

Beberapa studi tentang evaluasi penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa pentingnya pemberian informasi kesehatan yang relevan terutama untuk kelompok usia lanjut yang mengalami berbagai penyakit degeneratif. Hal ini ditunjukkan agar kelompok pra lansia dan lansia dapat mengelola kondisi mereka dengan lebih baik.

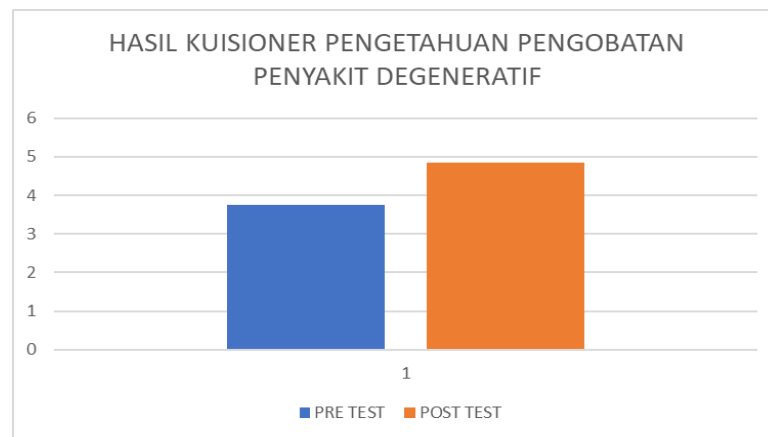
Tabel 1.

Data Demografi Peserta

KOMPONEN	JUMLAH
Usia	
Pralansia (45-59)	18
Lansia (≥ 60)	14
Total	32
Jenis Kelamin	
Perempuan	20
Laki-Laki	12
Total	32
Tingkat Pendidikan	
SMU	13
Pendidikan Tinggi	19
Total	32

Dari Tabel 1. diperoleh data bahwa kegiatan edukasi diikuti oleh kelompok pra lansia dan lansia dengan peserta terbanyak dari kelompok pra lansia dan berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan ini ditujukan untuk para pengurus Aisyiyah dan PKK di wilayah Jakarta Timur khususnya Jalan Delima perumnas Klender. Dari segi tingkat pendidikan, mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan lebih banyak berpendidikan perguruan tinggi dapat mendukung tujuan jangka panjang yakni yakni para peserta kedepannya dapat menjadi kader penyuluh yang didukung oleh keilmuannya di jenjang perguruan tinggi.

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan informasi warga terkait pengobatan non-farmakologi dan farmakologi seperti obat-obat yang harus dikonsumsi, hal terkait dosis, aturan pakai, dan kemungkinan beberapa efek samping obat yang dapat diminimalisir dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.

Hasil evaluasi pengetahuan pengobatan penyakit degeneratif

Evaluasi kegiatan dilakukan di akhir kegiatan dengan pengisian post test. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit degeneratif dan pengelolaannya serta peran apoteker masyarakat dapat lebih dikenal oleh masyarakat (Gambar 2).

Hasil ini memberikan bukti kuat bahwa penyuluhan kesehatan, jika dirancang dan dilaksanakan dengan baik, dapat berdampak positif terhadap pengetahuan kesehatan peserta. Kegiatan-kegiatan semacam ini penting untuk diimplementasikan secara lebih luas guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman kesehatan di berbagai kelompok masyarakat, terutama di antara kelompok yang awalnya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Program penyuluhan kesehatan yang dijalankan telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan di antara kelompok pralansia dan lansia. Data yang dikumpulkan sebelum dan setelah sesi penyuluhan memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman topik-topik kesehatan yang relevan, mengindikasikan bahwa intervensi ini efektif dalam mengedukasi dua kelompok usia yang sering diabaikan dalam program-program kesehatan umum. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi warga sekitar dan diharapkan dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan, selain itu, diharapkan peserta kegiatan dapat dijadikan warga binaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Masyarakat terkait penyakit degeneratif. Kedepannya disarankan kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat dapat dilakukan secara berkelanjutan agar peningkatan

pengetahuan dapat dipertahankan dan berkembang menjadi perubahan perilaku kesehatan. Pendampingan lanjutan berupa pemeriksaan kesehatan rutin, konsultasi kesehatan, dan program gaya hidup sehat untuk membantu masyarakat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPMP UHAMKA yang telah mendanai kegiatan ini (surat kontrak no 384/LPPMP/PKM/ 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Meisyaroh, M., & Kassaming, K. (2021). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat (JIPengMas)*, 1(1), 8-13.
- Dipiro, J., T, Yee, G., C., Posey, L., L, Haines, S, T., Nolin, T., D, Ellingrod, V., L. (2022). *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach (12th Edition)*. McGraw-Hill Education.
- Hidayah, N., Widiani, E., Palupi, L. M., & Rahmawati, I. (2022). Upaya pencegahan dan penanganan penyakit degenartif pada lanjut usia. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 6(1), 33-38.
- Karwiti, W., Umizah, L, P., Rezekiyah, S., Nasrazuhdy. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif melalui Deteksi Dini dan Penyuluhan di Puskesmas Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 5 (2).
- Kemendes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 Dalam Angka. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas 2013. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2018. Riset Kesehatan dasar 2018. Jakarta: Kemendes RI
- Mighra, B. A., & Djaali, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kampung Tengah Kramat Jati. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 52-59.
- Nuraini, I., Jannah, A. M. ., Shakinah, E. D. ., Rahma, G. H., Salsabila, N., Ashari, N., dkk. (2025). Program Penyuluhan Penyakit Degeneratif dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Sukaraja Bogor Jawa Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 39-46
- WHO. 2018. Noncommunicable Disease. Geneva: WHO.